

IMPLEMENTASI AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN AL-MUJADDADIYYAH KOTA MADIUN

Dewi Kirowati¹⁾, RB. Iwan Noor Suhasto²⁾, Shinta Noor Anggraeny³⁾

^{1,2,3}Jurusan Komputer Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

Email: ¹dewik@pnm.ac.id, ²abubilly@pnm.ac.id, ³shinta@pnm.ac.id

Abstrak

Munculnya Pedoman Akuntansi Pesantren yang efektif digunakan 2018, maka sangat membantu pondok pesantren di Kota Madiun dalam menyusun laporan keuangan. Pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba yaitu organisasi yang memperoleh modal sendiri atau fund capital dengan cara meningkatkan surplus, menerima sumbangan atau bantuan donasi individu atau kelompok masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pedoman akuntansi Pesantren dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pondok pesantren Al- Mujaddadiyyah di Kota Madiun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang dipresentasikan dalam bentuk deskriptif, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan penelitian ini diharapkan mendapat informasi tentang menyusun laporan keuangan pondok pesantren sesuai standar yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Pondok Pesantren Al- Mujaddadiyah Kota Madiun belum mencatat aset yang dimiliki dalam laporan keuangan, maka dalam laporan keuangannya belum mengalokasikan beban penyusutan pada asetnya.

Kata kunci: Akuntansi, Pesantren, Laporan Keuangan

Abstract

The emergence of the Islamic Boarding School Accounting Guidelines that were effectively used in 2018, has greatly helped Islamic boarding schools in Madiun City in preparing financial reports. Islamic boarding schools are non-profit organizations, namely organizations that obtain their own capital or fund capital by increasing the surplus, accepting donations or donations from individuals or community groups. This study aims to determine the extent to which the implementation of Islamic boarding school accounting guidelines in improving the quality of financial reports of the Al-Mujaddadiyyah Islamic boarding school in Madiun. This type of research is qualitative research, using descriptive methods. Data presented in descriptive form techniques, data presentation, and drawing conclusions. With this research, it is expected to obtain information about preparing Islamic boarding school financial reports according to standards, namely the Islamic Boarding School Accounting Guidelines. The Al-Mujaddadiyah Islamic Boarding School in Madiun City has not recorded its assets in its financial statements, so in its financial statements it has allocated features to its assets.

Keywords: accounting, financial reports, Islamic boarding schools

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini perkembangan pondok pesantren makin pesat dan tidak diragukan lagi bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan. Pondok pesantren memiliki pengalaman dalam membina dan mengembangkan masyarakat dan mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang dikenal sebagai lembaga yang mandiri sekaligus menjadi panutan dalam kehidupan. Selain itu pondok

pesantren telah dikenal menjadi tempat untuk menempa para santri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, ulet, jujur, serta pekerja keras. Berdasarkan peran pendidikan pondok pesantren yang mengembangkan kemandirian dan ekonomi pesantren maka pondok pesantren sudah saatnya berwirausahaan untuk meningkatkan pendapatan pesantren dan memberikan bekal kepada para santri untuk melakukan suatu bisnis atau berwirausaha.

Menurut menteri perindustrian Airlangga Hartanto yang dikutip dari Antara, minggu tanggal 13 Mei 2018 bahwa pondok memiliki potensi dalam implementasi revolusi

industri 4.0 karena selama ini pondok pesantren turut serta berperan mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu sudah ada yang mendirikan koperasi dan inkubator bisnis dalam bidang perdagangan, pertanian, perikanan, peternakan dan lain- lain.

Saat ini kementerian perindustrian menggagas program pertumbuhan wirausaha baru untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia khususnya dilingkungan pondok pesantren melalui program Santri Preneur sebagai jalan menjadikan masuk 10 besar di tahun 2030. Program santri preneur bahwa santri masa kini dituntut tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga mampu berwirausaha.

Selain itu dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yaitu untuk mendukung pondok pesantren sebagai basis arus ekonomi Indonesia, Bank Indonesia menyiapkan tiga program (1) pengembangan berbagai unit usaha berpotensi yang memanfaatkan kerjasama antara pesantren,(2) mendorong terjalinya kerjasama antar pesantren pesantren melalui penyediaan virtual market produk usaha pesantren sekaligus business matching, (3) pengembangan Holding pesantren dan penyusunan standarisasi laporan keuangan pesantren dengan Santri(Sistem Akuntansi pesantren) yang digunakan oleh unit usaha pondok pesantren. Dalam pengembangan Holding pesantren dan penyusunan standarisasi laporan keuangan pesantren dengan Santri(sistem akuntansi pesantren) yang digunakan oleh unit usaha pondok pesantren , maka Bank Indonesia bekerjasama dengan IAI menyusun Pedoman Akuntansi Pesantren yang efektif digunakan 31 Mei 2018.

Berdasarkan pangkal data pondok pesantren di Kementerian agama Kota Madiun sampai tahun 2019 berjumlah 29 pondok pesantren dengan santri kurang lebih 7700 orang .Pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba yaitu organisasi yang memperoleh modal sendiri atau fund capital dengan cara meningkatkan surplus, menerima sumbangan atau bantuan donasi individu atau kelompok masyarakat. Organisasi nirlaba perlu memperhatikan laporan keuangannya karena digunakan untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan jasanya, kemampuan untuk terus memberikan jasanya dan cara organisasi melaksanakan tanggung jawab terhadap kinerjanya. Permasalahannya Pondok pesantren di Kota Madiun belum semuanya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, pada

hal pertanggung jawaban laporan keuangan sangat diperlukan internal dan eksternal pondok pesantren serta pada Sang Pencipta.

Permasalahannya Pondok pesantren di Kota Madiun belum semuanya menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang efektif digunakan 31 Mei 2018., maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pedoman akuntansi Pesantren dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pondok pesantren Al Mujaddadiyah di Kota Madiun.

2. TELAAH LITERATUR

2.1 Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang efektif mulai digunakan pada tanggal 28 Mei 2018 dibuat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Pedoman ini sangat membantu dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dapat digunakan sebagai acuan tentang penyusunan laporan keuangan termasuk pedoman akuntansi pesantren.

Bank Indonesia dan IAI Menyusun Akuntansi Pesantren (PAP) dengan menggunakan acuan sebagai berikut (IAI, 2018):

- a. SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI;
- b. PSAK dan ISAK syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Jika Standar Akuntansi Keuangan memberikan pilihan atas perlakuan akuntansi, maka penyusunan laporan keuangan pondok pesantren mengikuti ketentuan yang dipilih dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini. Dalam hal terjadi pertentangan antara ketentuan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka laporan keuangan pondok pesantren harus mengikuti ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2018).

- a. Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP; 24)

Yayasan pondok pesantren menyajikan dan menyusun laporan keuangan dengan tujuan sebagai erikut:

- 1) Dalam rangka membuat keputusan ekonomi maka perlu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya

yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

- 2) Pengurus yayasan pondok pesantren memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

b. Kebijakan Akuntansi

Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren bahwa Kebijakan akuntansi yayasan pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP.

Masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, dimana belum diatur dalam SAK ETAP maka pengurus yayasan pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi sebagai berikut.

- 1) Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan
- 2) Dapat diandalkan, dengan pengertian
- 3) Menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren
- 4) Menggambarkan substansi ekonomi suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya
- 5) Netral, yaitu bebas dari keberpihakan
- 6) Mencerminkan kehati-hatian
- 7) Mencakup semua hal yang material

Pertimbangan yang diambil dalam menetapkan kebijakan akuntansi tersebut, antara lain:

- 1) Persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan hal yang serupa
- 2) Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam Konsep dan Prinsip Pervasif dari SAK ETAP
- 3) Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.

c. Penyajian dan Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.SAK yang digunakan sebagai acuan

dalam penyusunan Akuntansi Pesantren adalah SAK ETAP No:45 tentang laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas nirlaba. Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas:

- 1) Laporan Posisi Keuangan Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar, Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, Aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.
- 2) Laporan Aktivitas Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.
- 3) Laporan Arus Kas Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari operasi disajikan dengan metode tidak langsung.
- 4) Catatan Atas Laporan Keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

d. **Materialitas dan Periode Pelaporan**

Penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren didasarkan pada konsep materialitas. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan, atau kesalahan dalam mencatat, informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Laporan keuangan yayasan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi. Dalam hal yayasan pondok pesantren baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

2.2 Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba (organisasi non profit) adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu perihal didalam menarik perhatian public atau pelayanan public untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang sifatnya mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi rumah peribadatan, sekolah negeri, yayasan, dan lain-lain.

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundangundangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah (Tinungki & Rudi, 2014).

Organisasi Nonlaba adalah salah satu diantara empat kategori: VHWO, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, dan organisasi Nonlaba lain-lainnya (seperti gereja, masjid, museum, organisasi massa dan lain-lain (Andasari, 2016).

Dari definisi diatas maka kesimpulannya organisasi nirlaba adalah suatu kumpulan atau organisasi yang bergerak dibidang sosial dan tidak terfokus mencari keuntungan atau laba. Contohnya: yayasan (rumah sakit, sekolah, universitas, pondok pesantren, dan lain-lain),

museum, gereja, masjid, organisasi politis, dan lain-lain).

3. METODE PENELITIAN

Populasi Obyek penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah pondok pesantren yang terdaftar dalam pangkalan data pondok pesantren di Kemenag Kota Madiun. Berdasarkan PDPP di Kemenag Kota Madiun berjumlah 29 pondok pesantren. Kemudian dari data tersebut peneliti mengambil obyek penelitian dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah salah satu cara tehnik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, maka dari itu peneliti menentukan objek penelitian adalah Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah Kota Madiun, karena pada Pondok Pesantren tersebut belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dimana data yang diperoleh dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada dilapangan. Berikut tahap-tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017), yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang peneliti reduksi adalah data dari hasil observasi, wawancara dan metode dokumentasi, seperti data hasil observasi terkait pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah Kota Madiun

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dan sejenisnya. Hal ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data supaya memudahkan pemahaman peneliti sekaligus pembaca dalam menganalisis pencatatan

keuangan berdasarkan akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah Kota Madiun

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ke tiga sekaligus langkah yang terakhir menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah Kota Madiun yang telah direduksi dan disajikan datanya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan wawancara maka hasil deskripsi data yang dianalisis oleh penulis menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah di Kota Madiun dikelola yayasan yaitu rekapitulasi laporan keuangan menyangkut pemasukan dan pengeluaran selama 1 tahun yaitu Juli 2019 sampai dengan Juni 2020.

Berdasarkan laporan keuangan yang dikelola oleh yayasan bahwa Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah di Kota Madiun dalam menyusun laporan keuangan belum mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren. Proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan merupakan hal yang pokok dalam pengelolaan keuangan. Adapun yang menjadi kendala pondok tersebut belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang dikeluarkan oleh IAI dan Bank Indonesia yang efektif digunakan per 31 Mei 2018 adalah:

- a. Pemasukan dan pengeluaran yang tidak balance
- b. Setiap unit dalam menyusun laporan keuangan yang formatnya tidak sama.
- c. Setiap unit belum paham tentang Pedoman Akuntansi Pesantren.

Kendala-kendala yang dialami oleh Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah maka pengelola pondok pesantren harus mempunyai Sumber daya manusia yang kompeten dalam akuntansi dan saatnya menyusun laporan keuangan dengan mengimplemtasikan pedoman akuntansi pesantren. Pedoman akuntansi pesantren merupakan panduan yang tidak mengikat pada pondok pesantren dalam

menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan pondok pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan deskripsi data pemasukan dan pengeluaran Pondok Pesantren Al Mudaddadiyyah selama satu tahun yaitu Juli 2019 sampai dengan Juni 2020 (Dzulhijjah 1440-1441 H maka laporan keuangan dengan mengacu Pedoman Akuntansi Pesantren dibuat satu periode dengan tahun islam.

Proses pencatatan akuntansi dimulai dari analisis transaksi, menjurnal, memposting ke buku besar kemudian menyusun laporan keuangan.

a. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas berisi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto permanen. Laporan aktivitas Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah menunjukkan bahwa Aset neto tidak terikat terdiri dari pendapatan tidak terikat yang berasal dari kontribusi dari santri, hibah dari pendiri dan pengurus yayasan Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah, koperasi, dan masyarakat dan biaya tidak terikat terdiri dari beban pendidikan, beban akomodasi, dan beban umum dan administrasi.

Aset neto terikat permanen adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahankan secara permanen, namun organisasi nirlaba diijinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomilainnya yang berasal dari sumber daya tersebut. Sumber daya yang termasuk aset neto terikat permanen adalah wakaf uang, wakaf harga bergerak selain uang, dan hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf serta alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf. Aset neto terikat permanen Pondok Pesantren Al Mujaddadiyyah Kota Madiun adalah uang bangunan Rp195.000.000, donatur paving Rp22.285.000 dan bantuan rehap masjid dan kantor Rp175.000.000.

b. Laporan Posisi keuangan

Tujuan dari laporan posisi keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai aset lancar dan aset tidak lancar, liabilitas, dan aset neto yang terdiri dari aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen.

Hasil implementasi dalam laporan posisi keuangan bahwa Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah Kota Madiun untuk aset tetap yang dimiliki belum dicatat semua dan belum mengalokasikan beban untuk penyusutan pada aset yang ada dan piutang usaha berasal tunggakan santri.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Penulis menyimpulkan bahwa laporan arus kas Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah Kota Madiun meliputi:

- 1) Arus kas dari operasional terdiri dari kas dari pendapatan Rp2.439.716.000 dan kas yang dikeluarkan untuk biaya Rp1.643.000.000
- 2) Arus kas dari investasi terdiri dari dari pembelian aset tetap Rp171.000.000, pembelian aset tetap tak berwujud Rp32.280.000 dan pembelian aset tidak lancar lain Rp18.000.000.

Arus kas dari pendanaan terdiri dari

- 1) dana bos Rp230.800.000, 2) dana sumbangan bangunan Rp195.000.000,3) bantuan rehab masjid dan kantor Rp175.000.000, 4) sumbangan pondok Rp51.000.000, 5) bagi hasil warung Rp2.500.000, 6) sumbangan paving dari donatur Rp22.285.000, 7) donasi paving asrama akhwat Rp18.000.000, 8) infaq guru Rp8.800.000, 9) hutang jangka panjang Rp60.000.000 dan 10) Hutang jangka panjang Rp528.585.000.

d. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi tentang pernyataan bagaimana kepatuhan laporan keuangan Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah Kota Madiun terhadap pedoman akuntansi pesantren dalam menyusun catatan atas laporan keuangan yang memuat tentang ikhtisar kebijakan akuntansi yang terakhir yang menjelaskan pos- pos penting material yang terkait laporan keuangan Pondok pesantren Al Mujaddadiyah kota Madiun.

Keterbatasan dalam mengimplementasikan pedoman akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah Kota Madiun tahun Juli 2019 atau 29 Dzulhijjah 1440 Hijrah adalah data

laporan keuangan dalam satu tahun atau periode dan aset tetap yang meliputi tanah, gedung, kendaraan dan sebagainya belum dicatat secara detail dalam laporan keuangan tetapi dicatat di bagian inventaris.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan Pondok pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiun meliputi pengeluaran dan pemasukan dan sumber daya manusia masih kurangnya pemahaman tentang pedoman akuntansi pesantren. Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiun belum mencatat aset yang dimiliki dalam laporan keuangan, maka dalam laporan keuangannya belum mengalokasikan beban penyusutan pada asetnya. Laporan keuangan pondok Pesantren yang dibuat meliputi kegiatan pendidikan formal (SMP, MA, SMK) dan pondok pesantren atau yayasan, untuk kegiatan usaha lain laporan keuangan terpisah.

6. REFERENSI

- Andasari, P. R. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143.
- IAI. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Bank Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tinungki, A. N. M., & Rudi. (2014). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2).
- Ari Kristin Prasetyaningrum. 2015. Pengantar Akuntansi. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Mursyidi. 2013. Akuntansi Dasar jiid 1 Cetakan 2. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen, Edisi 1. Yogyakarta: BPF.
- Efferin, S. 2004. Metode Penelitian untuk Akuntansi: Sebuah pendekatan praktis. Malang. Bayumedia Publishing.

- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Septariana, N. 2012. "Pemetaan Opini Audit BPK pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur". Tidak diterbitkan. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Undang- Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren
- Fina Ainur Rohmah. 2018. Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul „Ulum Warrarahmah (PPYUR) Kudus", skripsi, Malang: Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Lukas Pamungkas Suherman. 2019. Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren AlMatuq Sukabumi. Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia. Vol 2 No.2. Universitas Muhammdiyah Yogyakarta.
- Soedirman. 2019. Fenomena Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan PSAK No. 45. Jurnal Accounting. Juni. Vol.03. No. 01. Universitas Soedirman.